

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia yang sangat beradab ditandai dengan tingkat pendidikan manusia yang semakin maju dan modern. Dengan kemajuan akal budi manusia maka dapat diciptakan berbagai fasilitas yang semakin canggih dan memudahkan hidup manusia. Kini aktualitas pendidikan semakin dinamis dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga perkembangan pendidikan terkait langsung dengan kebutuhan hidup manusia (Basri dan Saebani, 2010: 21). Manusia merupakan makhluk yang berpotensi untuk dididik dan mendidik sehingga bisa menjadi khalifah di muka bumi. Sejak Adam diciptakan, sejak itu pendidikan ada, dan pada mulanya Allah adalah pendidik dan Adam yang terdidik.

Allah SWT mengajarkan Adam tentang nama-nama sesuatu di alam semesta, hal ini bertujuan agar ia sadar akan hakikat penciptaan atau dengan kata lain menyadari sifat-sifat Allah. Sadar hubungan antara pencipta dan yang diciptakan. Bukan hanya kesadaran intelektual yang terpisah dari realitas spiritual. Realitas spiritual membimbing, mengontrol dan mempertajam kekayaan intelektual Adam untuk menumbuhkan rasa hormat dan menghormati kepada Allah yang akan memungkinkannya untuk menggunakan ilmunya untuk kepentingan umat manusia (Ahid, 2010: 1-2). Pendidikan di dalamnya mencakup segala upaya dan tindakan generasi tua kepada generasi muda dalam upaya

mentransfer pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat dan selalu dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dianut oleh bangsa dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Belajar adalah proses yang sangat kompleks. Karena didalamnya terdapat beberapa kegiatan mulai dari penginputan, pengolahan, hingga pembentukan keluaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jika dari proses pertama terdapat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil yang diharapkan tidak jauh dari awal. Awal yang baik menetapkan tujuan agar tidak keluar dari hal yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan salah satu item yang sangat perlu menjadi sorotan bagi peserta didik dan guru. Karena dalam proses ini pencapaian keluaran dilakukan dengan cara mengoptimalkan masukan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan proses harus dilakukan dengan serius tanpa mengabaikan komponen apapun. Saat kita membahas pembelajaran, kita langsung membahas pendidikan. Karena pendidikan juga merupakan suatu proses yang dikemas dalam suatu sistem yang saling terkait antara satu unsur dengan beberapa unsur

lainnya, seperti ikatan yang kuat dalam upaya mencapai tujuan menuju kepribadian yang lebih baik.

Islam merupakan agama yang sangat detail dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia di dunia. Agama Islam sangat nyaman di setiap hati dan tidak pernah membuat salah satu pihak dirugikan. Oleh karena itu, agama ini sangat cocok menjadi satu-satunya pedoman dalam pengembangan atau pembentukan karakter seseorang. Secara historis, pendidikan akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW di mana beliau diutus sebagai dakwah Islam, mengatakan bahwa misinya dalam berdakwah adalah untuk menyempurnakan akhlak. Tingkah laku Rasulullah SAW menunjukkan bahwa pembentukan akhlak merupakan syarat utama bagi tumbuhnya cara dalam keagamaan yang dapat menciptakan peradaban.

Ketika ajaran Islam sangat diterapkan oleh pemeluknya, maka seluruh manusia di muka bumi akan melirik kembali dan meyakini bahwa hanya Islam yang mengajarkan akhlak sempurna seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam akhlak, pendidikan menjadi alat atau sarana untuk menuntun kita pada akhlak yang baik atau akhlak yang terpuji. Karena tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang paling mendasar yaitu untuk perubahan akhlak. Maka dari itu upaya pendidikan dalam mendidik peserta didik agar tercapainya tujuan dari pada pendidikan yang paling utama adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik. Pendidikan akhlak berkaitan dengan pendidikan agama dan dikatakan

pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak adalah yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Menurut filosof pendidikan Islam sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa atau akhlak (Langgulung, 1995: 373).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan akhlak. Dimana pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk pengembangan kepribadian siswa ke arah yang positif. Bimbingan dan arahan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Karena setiap muatan pendidikan bukan untuk mengembangkan hal-hal yang buruk tetapi untuk mengurangi atau menghilangkan benih-benih yang buruk.

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun *syara'*, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk (Ibnu Rusn, 1998: 99).

Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting disbanding lembaga pendidikan lainnya. Di sini potensi anak akan ditumbuh kembangkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang (Undang-Undang Dasar 1945, 2004: 28).

Pengembangan Kepribadian siswa sangat penting dalam sebuah pendidikan. Karena melalui hal tersebut siswa bisa belajar bagaimana mengembangkan diri sesuai dengan yang diharapkan. Berbagai faktor yang ada dan terjadi di dalam dunia pendidikan akan turut menentukan hasil pendidikan pada peserta didik, begitu pula dengan akhlak para siswa yang sangat ditentukan oleh bagaimana para pendidik mengajarkan pendidikan agama pada mereka.

Sebagaimana hasil pengamatan yang telah dilakukan di SD Negeri Kuripan Kidul 01 kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap, terdapat beberapa anak yaitu sekitar 12 anak yang masih kurang baik dalam akhlaknya pada diri mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku mereka yang kurang mencerminkan akhlak yang baik pada diri seorang siswa, antara lain seperti kurangnya kesopanan pada seorang guru. Mereka dalam berbicara terhadap guru menggunakan bahasa yang tidak teratur dan menggunakan bahasa yang kurang sopan. Selain itu, mereka juga sering memaki terhadap sesama teman dan nakal. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru yang penulis wawancarai yang menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang masih kurang dalam akhlaknya,

beliau mengatakan: “masih ada beberapa siswa yaitu sekitar 12 anak yang kurang sopan terhadap guru, nakal, dan juga sering memaki terhadap temannya”.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk bisa membentuk karakter dan akhlak para siswa sebagai upaya pembentukan generasi yang berilmu, berkepribadian baik, dan berakhlak mulia. Sebagaimana pendidikan agama Islam yang diajarkan di SD Negeri Kuripan Kidul 01 kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap bertujuan untuk membentuk para siswanya agar memiliki ilmu agama Islam dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hal tersebut di atas memberikan kesempatan pada penulis untuk meneliti **“Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020”** yang kemudian penulis angkat pembahasannya sebagai karya ilmiah.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahfahaman pembaca dalam memahami istilah yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini yakni Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Hubungan

Dalam dunia penelitian hubungan diartikan dengan korelasi Pearson sederhana yaitu suatu analisis data statistik untuk melihat hubungan dua variabel bersifat kuantitatif (Yusuf, 2014: 289). Selain itu, makna kata hubungan juga dapat dikatakan suatu proses, cara atau arah yang menentukan atau mendeskripsikan suatu objek tertentu yang berdampak atau mempengaruhi objek lain.

Adapun yang dimaksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menggambarkan keterkaitan atau hubungan pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pemahaman menurut Yusuf Anas (2009: 151) yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah diingat kurang lebih sama dengan yang diajarkan dan sesuai dengan peruntukannya. Sedangkan pengertian pemahaman menurut Anas Sudijono adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan”. (Sudijono, 1996: 50).

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran Islam (Djasadi, 2008: 8).

Mata pelajaran pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran Islam (Djasadi, 2008: 8). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan. (Nazarudin, 2007: 12).

Adapun yang dimaksud dengan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an agar anak membentuk kepribadian muslim yang sempurna dan berakhlak mulia. Siswa diharapkan memperhatikan pelajaran berbasis agama sebagai kontrol dalam kehidupan siswa.

3. Akhlak Siswa

a) Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jama dari bentuk mufradnya *khuluqun* yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Zahruin dan Hasanudin Sinaga, 2004: 11). Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan dengan kata budi pekerti atau kesusilaan atau disebut juga dengan sopan santun.

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa ketika melakukan sesuatu, yang bersangkutan berada dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila (Saebani Dan Hamid, 2010: 15).

Ahmad Azhar Basyir menyebutkan cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang memperoleh bahan kehidupannya dari alam, serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan kata lain, akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak terhadap alam (Tono, Sulamo Dkk, 2009: 90).

Yang dimaksud dengan akhlak dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang melekat pada jiwa, darimana perbuatan terlahir dengan mudah tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu, yang dalam prakteknya telah menjadi kebiasaan. Perbuatan-perbuatan yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablun minallah*), hubungan dengan manusia (*hablun minannas*), dan hubungan dengan alam (*hablun minal alam*)

b) Siswa

Siswa adalah seorang pelajar yang duduk di meja belajar dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan

Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa tersebut belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai pemahaman ilmu yang sudah didapatkan di dunia pendidikan.

Siswa ataupun peserta didik ialah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua mereka untuk dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dan dengan tujuan supaya dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian, berakhlak mulia serta mandiri.

Sedangkan yang dimaksud dengan siswa dalam penelitian ini adalah pelajar atau peserta didik yang belajar di bangku sekolah dasar yang dalam hal ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Adapun akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang melekat pada jiwa siswa, dari mana perbuatan terlahir dengan mudah tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, yang dalam praktiknya sudah menjadi kebiasaan. Sedangkan siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

4. SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Adapun SD Negeri Kuripan Kidul 01 dalam hal ini adalah salah satu Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi “Hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020” ini adalah penelitian yang membahas dan menganalisis tentang Hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil permasalahan yang menjadikan pokok pembahasannya adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana tingkat Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?
3. Adakah hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Untuk lebih mengetahui adanya tujuan dan manfaat penelitian ini, maka penulis jelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian :

- a) Untuk mengetahui tingkat pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- b) Untuk mengetahui tingkat Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- c) Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat penelitian:

- a) Sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan Islam.
- b) Menambah wawasan yang komprehensif dan sistematis tentang hubungan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan “Hubungan antara Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas V di SD Negeri Kuripan Kidul 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten

Cilacap Tahun 2020”. Sehingga guna mendukung penelitian ini penulis menggunakan referensi buku-buku yang menjadi bahan acuan teori dan literatur yang dipakai oleh penulis serta kaitannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya adalah:

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-9 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), berisi tentang pengertian serta berbagai materi dan metode dalam pendidikan agama Islam.

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, cet. Ke-3, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), berisi tentang konsep dasar kurikulum dan pembahasan implementasinya.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), berisi tentang pengertian, dasar-dasar, tujuan, dan materi pendidikan agama Islam.

Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), menerangkan tentang dasar-dasar, nilai-nilai, dan tujuan pendidikan Islam dalam membina pribadi yang berakhlak mulia sebagaimana dijelaskan nash-nash Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet. Ke-9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), berisi tentang pengertian akhlak, ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, dan juga ruang lingkup akhlak.

Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), berisi tentang penjelasan bagaimana berperilaku dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan akhlak Islami, baik berperilaku terhadap teman maupun masyarakat.

Selain referensi dari buku peneliti juga menemukan dari beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

Skripsi berjudul *Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan Tahun 2011*. karya Sri Fatmawati. Penelitian tersebut memfokuskan pada penerapan belajar pendidikan agama Islam dan terkaitanya pada Akhlak siswa.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada pendidikan agama Islam dan Akhlak siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada muatan pembahasanya penelitian yang pertama lebih menekankan pada penerapan belajar pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada tingkat hubungan pemahaman pendidikan agama Islam yang menentukan Akhlak siswa.

Skripsi berjudul *Hubungan antara Akhlak Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SD di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. karya Arifah Nur Utami. Penelitian tersebut memfokuskan pada hubungan Akhlak siswa yang berkaitan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada hubungan pendidikan agama Islam dan Akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada muatan pembahasannya penelitian yang pertama lebih menekankan pada Akhlak siswa yang berkaitan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada tingkat hubungan pemahaman mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menentukan Akhlak siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Pada bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari sampul (*cover*) skripsi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, lembar abstraksi, serta daftar isi.

Sedangkan pada bagian utama akan membahas tentang lima bab untuk memberikan gambaran dan membahas tentang pokok masalah, sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yakni tentang kajian teori. Pada bab ini akan dijelaskan perihal hubungan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa. Adapun pembahasan dalam bab ini akan terbagi ke dalam sub-bab yang diantaranya tentang pendidikan agama Islam dan tentang akhlak siswa.

BAB III akan berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai deskripsi obyek penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini juga akan dicantumkan hal-hal yang terkait dengan penyusunan skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.